



Keberanian dan Panggilan

PENULIS

Gordon T. Smith

BAHASA

Indonesia

PENERBIT

Literatur Perkantas Jawa Timur

TERJEMAHAN DARI

JUDUL

Courage and Calling

PENERBIT

InterVarsity Press

PERESENSI

Meilania

Sekolah Tinggi Teologi Bandung

Jauh di dalam lubuk hatinya manusia di sepanjang sejarah senantiasa bergumul akan makna hidupnya. Buku berjudul “Courage and Calling” setebal 300 halaman ini menuntun para pembacanya untuk memahami “calling” (panggilan) dari sudut pandang iman Kristen. Penulisnya, Gordon T. Smith, adalah presiden dari Ambrose University dan Seminary di Calgary, Alberta. Ia mengajar teologi sistematika dan spiritualitas. Buku-buku lain yang ditulisnya: *Called to Be Saints*, *Spiritual Direction*, dan *Consider Your Calling*.

Keunikan buku ini dibanding buku-buku sejenis lainnya adalah penjelasan Smith tentang arti panggilan yang diungkapkannya dalam 3 bagian berbeda – Smith meyakini bahwa Allah memanggil manusia dalam tiga cara, yaitu: (1) Panggilan untuk menjadi seorang pengikut Kristus, (2) Panggilan spesifik yang secara langsung terkait dengan keterlibatan tiap individu di tengah dunia, dan (3) Tanggung jawab yang harus dihadapi hari lepas sehari.

Buku ini berfokus pada panggilan spesifik – bagaimana orang Kristen bisa mengenali dan menjalani panggilan spesifik ini di tengah kecepatan perubahan dunia yang berdampak pada perubahan gaya hidup dan pekerjaan di masyarakat. Namun Smith menggarisbawahi bahwa makna panggilan spesifik tidak bisa dilepaskan dari jenis panggilan pertama dan ketiga, semuanya merupakan bagian utuh dari panggilan Allah.

Bab 1-4 menjelaskan tentang makna panggilan Allah dan makna pekerjaan di dunia – bagaimana orang Kristen bisa memiliki integritas dalam jati diri dan pekerjaan yang dilakukannya di dunia di setiap fase/transisi kehidupannya. Smith menegaskan pertanyaan penting yang perlu dipikirkan oleh setiap orang percaya, yaitu: siapa saya dan Allah memanggil saya untuk apa? Bab 5-7 berisikan contoh dan nasehat praktis dalam keseharian bagaimana orang Kristen memaknai dan merespons Panggilan Allah. Terkait dengan panggilan spesifik,

Smith membagi pekerjaan di dunia menjadi 4 area, yaitu: bisnis, seni, pendidikan, dan keagamaan.

Judul buku ini memuat 2 kata: *Courage* dan *Calling*. Bila bab 1-7 membahas tentang *Calling* (panggilan), maka bab 8 secara khusus mengupas tentang *Courage* (keberanian), yaitu keberanian untuk menjadi siapa diri kita dan melakukan panggilan kita (p. 203) dengan segala risiko yang harus dihadapi sebagai konsekuensinya. Kita semua ditantang supaya berani, yaitu dengan cara tidak memiliki keinginan apa pun untuk menjadi seseorang selain yang telah dirancangan Allah atas kita (p. 208). Dalam 4 bab terakhir (bab 9-12) Smith mengajak pembacanya untuk melihat ke dalam diri sendiri, melakukan refleksi, dan memberikan penegasan untuk berani mengambil keputusan dan merespons Panggilan Allah.

Secara konsisten Smith berulang kali menegaskan dalam bukunya bahwa Allah lah yang berinisiatif memanggil manusia, seperti yang dicatat oleh Alkitab – baik itu panggilan bagi Abraham untuk meninggalkan tanah Ur, panggilan bagi Musa untuk menuntun bangsa Israel, panggilan bagi Yesaya untuk menegur umat Israel, atau panggilan bagi Paulus untuk memberitakan Injil bagi segala bangsa. Di bab 2 Smith mengulangi pemahaman ini dengan penjelasan tentang makna kerja bagi manusia – Allah memanggil kita untuk melakukan pekerjaan, dan dengan demikian pekerjaan menjadi sesuatu yang kita lakukan sebagai persembahan kepada Allah (p. 44). Demikian pula di bab 3 yang membahas tentang integritas, dijelaskan oleh Smith bahwa panggilan berasal dari Allah; “panggilan menunjukkan identitas fundamental saya” (p. 52). Di bagian akhir bab 4 Smith berpendapat bahwa sebuah panggilan tidak bisa secara sederhana dikenali/dipahami hanya dengan cara menjawab kuesioner. Smith percaya bahwa di suatu tempat, misterius di kedalaman hati, Allah memanggil setiap orang untuk membuat perbedaan (p. 116).

Di sepanjang buku ini, pemahaman tentang “Allah memanggil” selalu diulang dan diberikan penegasan – ini adalah hal yang sangat penting, yang membedakan pemahaman Kristen dari pemahaman dunia tentang panggilan dan makna hidup, yang umumnya digambarkan sebagai upaya manusia untuk membentuk jati dirinya sendiri seperti yang diinginkannya serta untuk aktualisasi diri. Smith menegaskan bahwa sebagai orang Kristen kita tidak akan menjadi pribadi sebagaimana yang kita inginkan, tapi oleh kasih karunia Allah kita bisa menjadi pribadi sebagaimana yang Allah panggil (p. 93).

Konsep bahwa Allah lah yang berinisiatif memanggil manusia menunjukkan bahwa Allah peduli. Allah bahkan punya rencana serta tugas (panggilan spesifik) bagi manusia ciptaan-Nya, dimana sepanjang proses perjalanan hidupnya, manusia yang merespons panggilan Allah tidak dibiarkan berjalan sendirian melainkan disertai dan dibimbing oleh Allah – dipanggil untuk membuat perbedaan bersama Allah dan bagi Allah di dunia (p. 166).

Argumen Smith sepanjang buku ini mengacu pada pemahaman bahwa manusia diciptakan oleh Allah dan karenanya manusia akan menemukan jati dirinya dan makna hidupnya hanya bila ia merespons panggilan Allah dalam ketaatan. Pemahaman sejati tentang panggilan berakar dalam realitas bahwa ada sesuatu yang memang harus kita kerjakan (p. 149). Smith menegaskan bahwa panggilan spesifik yang ia bahas dalam buku ini bukanlah soal menentukan bakat minat semata atau sebagai panduan memilih pekerjaan – kita tidak sedang membangun karier; kita sedang menanggapi ... sebuah panggilan, yakni panggilan yang sesuai dengan siapa diri kita dan yang berasal dari Allah (p. 113). Pemaparan Smith tentang

bagaimana orang Kristen terlibat dalam pekerjaan di dunia lewat 4 area: bisnis, seni, pendidikan, dan keagamaan (bab 7) menimbulkan sebuah pertanyaan: mengapa keagamaan dipisahkan sebagai sebuah area sendiri dan bukannya yang mewarnai seluruh area lainnya, mengingat bahwa Firman Tuhan harus menjadi dasar dari cara pandang orang Kristen terhadap segala hal yang dilakukannya di dunia, termasuk dalam melakukan pekerjaan di tengah dunia.

Keahlian Smith dalam formasi spiritualitas dan teologi sistematika menjadikan buku ini mudah dibaca serta menyegarkan kehidupan spiritual kita, dan di saat yang sama memberikan kerangka berpikir sekaligus panduan praktis tentang bagaimana orang Kristen memahami dan memaknai panggilan secara utuh, khususnya dalam konteks zaman yang senantiasa mengalami perubahan. Buku ini relevan bagi semua kelompok usia, mulai dari para pemuda yang sedang bergumul tentang pilihan bidang studi serta profesi yang akan ditekuninya kelak di dunia kerja, hingga mereka yang mengalami transisi dari hidup lajang menuju pernikahan sampai membesarkan anak. Bahkan para pembaca yang sudah memasuki usia pensiun pun akan mendapatkan manfaat dari membaca buku ini, karena di dalamnya dijelaskan tentang panggilan Allah yang bersifat dinamis, yang memiliki keunikan tersendiri di setiap fase kehidupan yang dialami manusia.